




Posyandu cadre training in utilizing information systems to manage elderly medical record data

Hendra Rohman✉, Nur Ismiyati, Iramie Duma Kencana Irianto
Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

✉ hendrarohman@mail.ugm.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.7778>

Abstract

Posyandu activities for the elderly are carried out regularly in RW 29 and RW 30 Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Bougenville Posyandu cadres carry out the process of recording medical record data on paper and books. Data that is difficult to read and unsustainable needs to be changed. The aim of this program is to train all posyandu cadres in managing elderly data through a web browser. The implementation method is an analysis of information system needs, counseling related to health information systems, technical training of equipment used, assistance in the use of information systems, monitoring and evaluating the results of all activities by analyzing the ability to use posyandu information systems every month. As a result, on the system there are main menus, namely registration, inspection, print reports, graphics, restore data, user data, my profile, materials, and activities. The existence of an information system for the elderly posyandu is able to increase the knowledge and skills of cadres in managing data using a web-based information system.

Keywords: *Cadre; Elderly; Electronic medical records; Posyandu information system*

Pelatihan kader posyandu dalam memanfaatkan sistem informasi untuk mengelola data rekam medis lansia

Abstrak

Kegiatan posyandu lansia dilakukan secara rutin di RW 29 dan RW 30 Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Kader Posyandu Bougenville melakukan proses pencatatan data rekam medis pada kertas dan buku. Data yang sulit terbaca dan tidak berkesinambungan perlu dilakukan perubahan. Tujuan kegiatan ini melatih semua kader posyandu dalam mengelola data lansia melalui *web browser*. Metode pelaksanaan yaitu dilakukan analisis kebutuhan sistem informasi, penyuluhan terkait sistem informasi kesehatan, pelatihan teknis peralatan yang digunakan, pendampingan penggunaan sistem informasi, memantau dan mengevaluasi hasil seluruh kegiatan dengan menganalisis kemampuan penggunaan sistem informasi posyandu setiap bulan. Hasilnya, pada sistem terdapat menu utama yaitu pendaftaran, pemeriksaan, cetak laporan, grafik, *restore data*, *data user*, profil saya, materi, dan kegiatan. Tersedianya sistem informasi posyandu lansia meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola data menggunakan sistem informasi berbasis *web*.

Kata Kunci: Kader; Lansia; Rekam medis elektronik; Sistem informasi posyandu

1. Pendahuluan

Posyandu menjadi salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu dan stunting melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan

pencatatan dan pelaporan data posyandu menjadi hal yang penting (Farmani et al., 2021). Pencatatan data pada posyandu masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan kesulitan bagi pengurus, yaitu pada saat catatan hilang, tidak tersimpan secara baik sehingga pemantauan kesehatan tidak maksimal, pencarian identitas saat akan memasukkan data. Guna memudahkan dalam pencatatan dan pemantauan kesehatan, maka dibuat aplikasi sistem informasi posyandu berbasis *web* (Putra et al., 2022).

Sistem pendataan di posyandu masih menggunakan sistem manual dan sederhana menggunakan buku. Hal ini menimbulkan kesalahan pencatatan informasi mengenai data kesehatan dikarenakan *form* laporan sangat kecil membuat hasil laporannya tidak jelas dan susah untuk dibaca. Adanya sistem yang masih manual tersebut dokumen penting mudah hilang ataupun rusak, yang berdampak pada kerugian petugas posyandu dalam menjalankan kegiatan (Wati et al., 2021).

Pengolahan data di posyandu masih menerapkan pendataan secara manual. Hal ini menyebabkan terjadinya kendala dalam mengolah data, pencarian, dan pembuatan laporan kegiatan posyandu (Kristiyanto & Pramadjaya, 2022). Pelaporan yang digunakan untuk mengelola data pasien posyandu menggunakan *microsoft excel*, namun dalam pengelolaan pelaporan ditemukan kekurangan yaitu ketidaklengkapan pelaporan, hak akses pengolahan data pasien lansia bisa digunakan oleh semua pihak, dan pada kolom umur masih diisi secara manual (Rohman & Aminna, 2018).

Data rekam medis di posyandu masih dikelola secara manual, mulai dari pencatatan, penyimpanan, pencarian data hingga transfer informasi. Hal ini tentunya memperlambat kinerja pelayanan kesehatan, kesulitan melakukan *back up data*, risiko hilangnya data meningkat, kesulitan dalam pencarian data jika sewaktu-waktu dibutuhkan, kesulitan dalam transfer informasi antar kader maupun antar tenaga kesehatan terkait sehingga sering menimbulkan kesalahan dalam komunikasi dan terjadi kesalahan silang pada data pasien.

Sistem informasi kader posyandu lansia PTM Tampil Sintal (Terampil dan Ahli dalam Sistem Informasi serta Obat Tradisional) dipergunakan dalam pengelolaan data. Adapun spesifikasi lainnya yaitu digunakan untuk menyeragamkan format pengelolaan data untuk menghindari masalah yang ditemukan agar tidak terulang kembali (penulisan nama lansia tidak lengkap, terdapat umur pasien yang tidak terisi, tidak adanya tabel tanggal lahir, tidak adanya keseragaman dalam penulisan alamat (RT/RW) dan tidak adanya keseragaman dalam penulisan diagnosa).

Monitoring perkembangan kesehatan masyarakat juga menjadi kunci dalam keberhasilan menanggulangi PTM. Selama ini pencatatan rekam medis lansia dilakukan secara manual dengan mencatat hasil pemeriksaan, diagnosa atau keluhan dan pengobatan di buku pencatatan. Dengan pencatatan rekam medis secara manual, waktu pencarian data menjadi lama, data riwayat pelayanan yang diberikan kepada lansia tidak berkesinambungan, dan terjadi pengulangan data di buku pencatatan lansia. Laporan yang diminta masih belum sesuai untuk format pelaporan, terjadinya keterlambatan pengumpulan pelaporan dari posyandu ke puskesmas, sering terjadi salah simpan data di media penyimpanan internal (tidak terorganisir dengan baik), hak akses selama pengolahan data lansia bisa digunakan oleh semua pihak, dan terjadi duplikasi data. Sehingga diperlukan sistem informasi rekam medis lansia berbasis *web* yaitu sistem informasi kader posyandu lansia PTM Tampil Sintal (Terampil dan Ahli

dalam Sistem Informasi serta Obat Tradisional). Sistem informasi pengolahan data posyandu yang dapat membantu pihak posyandu dalam melaporkan kegiatan pelayanan. Sistem informasi posyandu merupakan salah satu sistem administrasi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi dan memudahkan para kader dalam melakukan pencatatan berbagai kegiatan di posyandu (Rohman & Agnia, 2019).

Program PKM ini memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan mendukung visi pembangunan kesehatan kabupaten Sleman yakni “terwujudnya masyarakat Sleman sehat yang mandiri, berdaya saing dan berkeadilan”. Tujuan dari pembangunan kesehatan kabupaten Sleman yakni masyarakat memiliki perilaku yang bersifat proaktif dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan risiko penyakit, perlindungan diri dari ancaman penyakit, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2018). Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di daerah mitra, maka permasalahan prioritas yang akan diselesaikan melalui Program Kemitraan Masyarakat adalah rendahnya kemampuan kader dalam merekap data rekam medis pemeriksaan warga.

Sistem informasi ini menyediakan berbagai tipe data untuk memasukkan data yang konsisten. Bahkan menyediakan tampilan *form* (formulir) untuk *input*, *edit* dan *update data*, serta menyediakan grafik kunjungan lansia secara otomatis setiap periodenya sehingga dapat memudahkan kader dalam memasukkan data. Target luaran yaitu melatih pengelola kader posyandu dalam mengelola data lansia, *entry data*, *edit data*, *update data*, *monitoring data* dan *report data* melalui *web browser*.

Berdasarkan permasalahan yang menjadi prioritas tersebut, maka akan dilakukan solusi permasalahan melalui transfer ipteks di daerah mitra adalah melatih semua kader posyandu dalam mengelola data lansia melalui *web browser*. Aplikasi sistem informasi posyandu dibangun dengan bahasa pemrograman PHP dengan *framework Laravel*, *Database MySQL*, *coding* menggunakan *VS code*.

2. Metode

Pelatihan sistem informasi kader Posyandu Bougenvile “terampil dan ahli dalam sistem informasi serta obat tradisional (Tampil Sintal)” di RW 29 dan RW 30 Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dilaksanakan pada Minggu, 24 Juli dan 28 Agustus 2022. Kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat Skema Penerapan Iptek Masyarakat didanai oleh Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022.

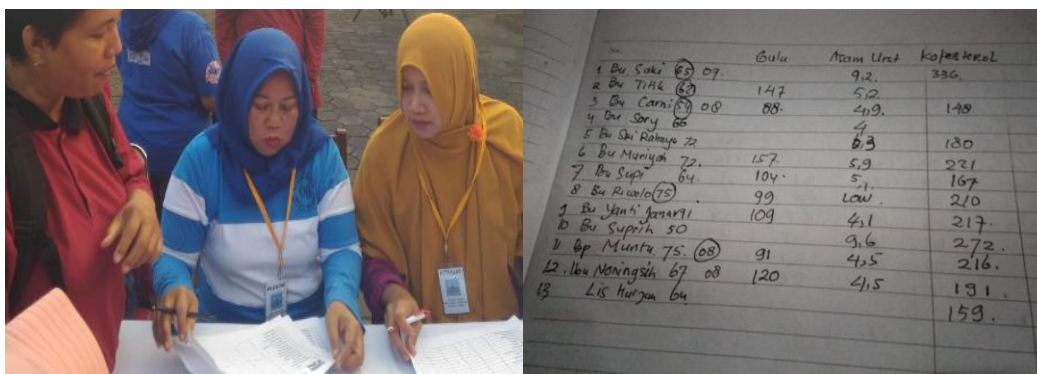
Pelatihan dihadiri oleh Dukuh Tegalwaras Suparno, Ketua RW 29 Murjito, Ketua RW 30 Wahyu, Laksmi Ketua Kader Posyandu Lansia dan diikuti oleh 23 kader Posyandu Lansia. Pada Pelatihan tahap 1 ini diberikan materi oleh narasumber dari tim dosen Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia yaitu pelatihan penggunaan sistem informasi untuk Data Rekam Medis Kesehatan Lansia. Selain dosen, pengabdian masyarakat juga dibantu oleh mahasiswa dari Prodi D3 Farmasi yaitu Ronggo Nurcahyo, Fitriana Dwi A., Nurul Agustiningrum dan dari Prodi D3 RMIK yaitu Alwhan Nurrochman dan Rangga Pramudya Saputra. Pelatihan ini sebagai implementasi keterlibatan mahasiswa dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada kesempatan ini juga diserahkan bantuan paket perangkat

pendukung sistem informasi berupa laptop, *harddisk* eksternal dan printer kepada Kader Posyandu Lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat dosen sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat memecahkan masalah mitra melalui kolaborasi keilmuan dari bidang ilmu farmasi dan rekam medis informasi kesehatan. Melalui program ini, kader diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan sistem informasi dalam mengelola data rekam medis lansia sehingga dapat meningkatkan kesehatan lansia di Padukuhan Tegalwaras.

Metode pelaksanaan yaitu dilakukan analisis kebutuhan sistem informasi, diawali kegiatan yang dilakukan kader posyandu menggunakan sistem manual yaitu penggunaan kertas dan buku sebagai media pencatatan data kegiatan posyandu lansia. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sistem informasi, kelebihan menggunakan sistem informasi kesehatan elektronik. Metode yang digunakan yaitu mengumpulkan semua anggota kader Posyandu Bougenvile dalam suatu pertemuan. Pelatihan dilakukan agar kader dapat menggunakan secara teknis peralatan yang digunakan untuk sistem informasi posyandu lansia. Pendampingan memantau dan mengevaluasi hasil seluruh penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dilakukan setelah selesai kegiatan tersebut dengan menganalisis kemampuan menggunakan sistem informasi pada pelaksanaan kegiatan posyandu setiap bulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data kader berdasarkan kategori usia yaitu 26-35 tahun (5%), 36-45 tahun (20%), 46-55 tahun (60%), dan 56-60 tahun (15%). Jenis kelamin laki-laki (10%), dan perempuan (90%). Pendidikan terakhir yaitu SD (10%), SMP (5%), SMA (35%), D3 (20%), Sarjana (30%). Pekerjaan yaitu ibu rumah tangga (75%), karyawan (10%), wiraswasta (10%), PNS (5%). Pemaparan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kader dengan hasil skor yaitu 89, materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah dengan hasil skor yaitu 92, materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematisnya jelas dengan hasil skor yaitu 94. Skor nilai rata-rata yaitu 92 dengan kategori sangat puas. Penyampaian narasumber pelatihan sesuai dengan kebutuhan kader dengan hasil skor yaitu 97, materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah dengan hasil skor yaitu 93, materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematisnya jelas dengan hasil skor yaitu 94. Skor nilai rata-rata yaitu 95 dengan kategori sangat puas. Persentase tingkat kepuasan kader Posyandu Bougenvile yaitu sangat puas (85%) dan puas (15%).



Gambar 1. Kegiatan analisis kebutuhan sistem informasi posyandu lansia

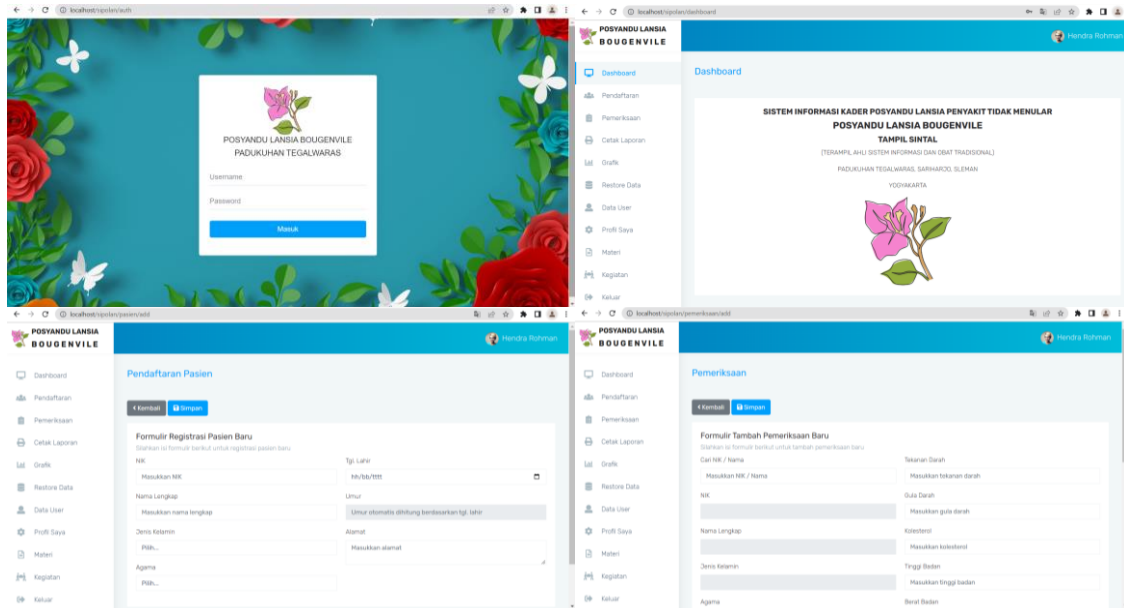
Kegiatan analisis kebutuhan sistem informasi posyandu lansia dapat dilihat pada [Gambar 1](#). Sistem informasi dirancang sesuai dengan kebutuhan data kader posyandu yang ada pada pencatatan secara manual yaitu kertas dan buku sebagai media pencatatan data kegiatan posyandu lansia. Kader posyandu menyampaikan data yang dibutuhkan yaitu nama, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, alamat, NIK, tekanan darah, gula darah, kolesterol, tinggi badan, berat badan, aktivitas, demensia, dan psikologis.

Sistem informasi posyandu lansia yang telah dirancang, kemudian dilakukan uji coba sistem kepada kader posyandu. Terdapat beberapa penyesuaian, yaitu penyesuaian menu pencarian data pasien, sebelumnya pencarian data pasien menggunakan data NIK, kemudian disesuaikan dengan penambahan data pencarian yang bisa digunakan, yaitu menggunakan data nama pasien. Penyesuaian menu pencarian data pemeriksaan pasien, sebelumnya pencarian data pasien menggunakan data NIK, kemudian disesuaikan dengan penambahan data pencarian yang bisa digunakan, yaitu menggunakan data nama pasien. Penyesuaian menu *restore data* pasien karena tidak bisa dilakukan sehingga perlu format *excel* yang sesuai. Penyesuaian format data pasien yang sudah direkap oleh kader karena berbeda dengan sistem informasi karena saat *import data*, data belum bisa dimasukkan ke dalam sistem. Penyesuaian isian data pemeriksaan untuk data tensi tidak bisa terisi karena data tensi perlu tanda atau karakter per (/). Penambahan nama Posyandu Bougenville karena di padukuhan tersebut terdapat beberapa kelompok posyandu dengan nama berbeda. Pada menu data pasien, data pasien tidak bisa dihapus apabila pasien sudah pernah dilakukan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar data pasien dan data pemeriksaan dapat terus digunakan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Pada hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pemantauan penggunaan sistem informasi posyandu lansia terdapat peningkatan kemampuan kader posyandu yaitu kader posyandu mampu mengoperasikan *xampp* untuk mengaktifkan *module Apache* dan *MySQL* yang diperlukan untuk mengakses *localhost*. Kader posyandu mampu membuka *localhost* melalui *browser google chrome* melalui laman *localhost/sipolan/auth* yang merupakan akses untuk membuka sistem informasi posyandu lansia. Pada [Gambar 2](#), dapat dilihat tampilan sistem informasi posyandu lansia, kader posyandu mampu *login* menggunakan *username* dan *password* yang diberikan dengan akun sebagai petugas pelaporan yang memiliki semua akses menu pada sistem informasi. Kader posyandu mampu memahami menu *dashboard* yang terdapat pada sistem informasi yang terdapat menu utama yaitu pendaftaran, pemeriksaan, cetak laporan, grafik, *restore data*, data user, profil saya, materi, dan kegiatan.

Proses identifikasi hingga pengisian data pemeriksaan lansia terdapat peningkatan kemampuan kader posyandu yaitu kader mampu melakukan pengisian data pada menu pendaftaran pasien. Kader menambah data pasien melalui sub menu registrasi lansia yang berisi NIK, nama lengkap, jenis kelamin, agama, tanggal lahir, umur dan alamat. Kader mampu menyimpan data pasien dengan memilih tombol simpan. Pengisian data pemeriksaan pada kegiatan posyandu terdapat peningkatan kemampuan kader posyandu yaitu kader mampu melakukan pengisian data pada menu pemeriksaan. Kader menambah data pemeriksaan melalui sub menu tambah pemeriksaan. Pada menu pemeriksaan, kader mencari data sosial pasien yang telah diisi sebelumnya pada menu pendaftaran pasien. Kader mencari data tersebut dengan menggunakan data NIK atau nama pasien. Pada sub menu ini kader mampu mengisikan data tekanan darah, gula darah, kolesterol, tinggi badan, berat badan, aktivitas, demensia, psikologis, dan

penyuluhan. Kader mampu mengetahui data pemeriksaan yang telah diisi sebelumnya dengan melihat tampilan paling bawah pada bagian riwayat pemeriksaan.



Gambar 2. Tampilan sistem informasi posyandu lansia

Kegiatan kader saat menunjukkan hasil pengisian data identitas dan pemeriksaan terdapat peningkatan kemampuan kader posyandu yaitu kader posyandu mampu menggunakan menu cetak laporan. Pada menu tersebut kader mampu memilih periode laporan yang diinginkan melalui pilihan tanggal awal dan tanggal akhir kemudian pilih tampilan sehingga sistem informasi akan menampilkan data tabel laporan yang ada di bagian bawah dengan rincian tanggal periksa, nama pasien, NIK, jenis kelamin, agama, umur, alamat pasien, tekanan darah, gula darah, kolesterol, tinggi badan, berat badan, aktivitas, demensia, psikologis, penyuluhan, dan keterangan kader yang melakukan *input* data pada menu pemeriksaan. Kader mampu melakukan memindahkan data dalam *format excel* dengan memilih tombol *export excel* kemudian data akan terunduh di *folder download*. Kader mampu membuka hasil *export* laporan dalam *format excel*.

Kegiatan memantau hasil pengisian data identitas dan pemeriksaan terdapat peningkatan kemampuan kader posyandu yaitu kader posyandu mampu menggunakan menu grafik. Pada menu tersebut kader mampu memilih periode data laporan yang diinginkan melalui pilihan tanggal awal dan tanggal akhir kemudian pilih tampilan sehingga sistem informasi akan menampilkan grafik pemeriksaan. Grafik tersebut ditampilkan di bagian bawah dalam bentuk grafik *line* yang menampilkan jumlah kunjungan lansia yang telah dilakukan pemeriksaan berdasarkan waktu.

Pengelolaan data yang dilakukan kader terdapat peningkatan kemampuan yaitu kader posyandu mampu menggunakan menu *restore data*. Pada sub menu tersebut terdapat pilhan *restore data*, *template* pasien, dan *template* pemeriksaan. Kader mampu melakukan *restore data*, sebelumnya kader melakukan *download template* pasien atau *template* pemeriksaan. Kader menyesuaikan data yang dimiliki sebelumnya dengan format tersebut. Pada *format excel template* pasien, terdapat urutan data yaitu NIK, nama pasien, jenis kelamin, agama, tanggal lahir, umur dan alamat. Pada *format excel* pemeriksaan pasien, terdapat urutan data yaitu NIK, tekanan darah, gula darah, kolesterol, tinggi badan, berat badan, aktivitas, demensia, psikologis, dan penyuluhan. Kader mampu

melakukan *restore data* dengan memilih jenis data, yaitu data pasien atau data pemeriksaan, kemudian kader melakukan *upload file* dengan memilih *file* pada pilihan *upload file excel (.xlsx)* yang disesuaikan dengan jenis data dan *template* pasien atau pemeriksaan, atau sesuai dengan nama *filenya*, kemudian pilih *restore data*. Kader mampu menampilkan pada sistem berupa notifikasi berhasil *restore data* pasien atau pemeriksaan yang ditunjukkan dengan notifikasi jumlah data berhasil di *restore*.

Manajemen pengguna sistem bagi kader terdapat peningkatan yaitu kader posyandu mampu menggunakan menu *data user*. Pada sub menu tersebut terdapat tampilan tabel *data user* yaitu opsi, nama user, NIK, jenis kelamin, agama, tanggal lahir, alamat, *username*, dan *role*. Kader mampu melakukan pencarian data *user* berdasarkan NIK atau nama melalui kotak pencarian. Kader mampu menambah *user* baru dengan memilih tambah *user* baru. Kader mampu menambah *user* dengan mengisi data user yaitu NIK, nama lengkap, jenis kelamin, agama, tanggal lahir, alamat, *username*, *password* dan *role*. Kader mampu menyimpan data tersebut dengan memilih tombol simpan. Kader mampu menampilkan pada sistem berupa notifikasi berhasil ditunjukkan dengan notifikasi *data user* berhasil disimpan. Kader mampu membedakan *role user* sebagai petugas pelaporan dan kader. *Role user* petugas pelaporan mampu mengakses semua menu sistem informasi sedangkan *role* kader hanya mampu menampilkan menu pendaftaran, pemeriksaan, profil saya, materi, dan kegiatan.

Dalam mengelola sebagai pengguna sistem informasi terdapat peningkatan yaitu kader posyandu mampu menggunakan menu profil saya. Pada menu tersebut kader mampu merubah data *user* yaitu NIK, nama lengkap, jenis kelamin, agama, tanggal lahir, alamat, *username*, dan *password*. Kader mampu menampilkan notifikasi berhasil yang ditunjukkan dengan notifikasi data *user* berhasil diubah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Kegiatan pelatihan sistem informasi posyandu lansia

Pengumpulan dan penyimpanan materi penyuluhan dan kegiatan lain yang dilakukan terdapat peningkatan kemampuan yaitu kader posyandu mampu menggunakan menu materi. Pada menu tersebut kader mampu menampilkan data materi yang sudah terdaftar di dalam sistem yaitu opsi, judul, ditulis oleh, penulis, dan tampilan. Kader mampu menambah materi baru dengan memilih tombol tambah materi baru. Kader mampu mengisi formulir tambah materi baru yaitu judul dan konten. Kader mampu menampilkan notifikasi berhasil yang ditunjukkan dengan notifikasi data *blog* berhasil disimpan.

Pencatatan di setiap kegiatan yang diselenggarakan terdapat peningkatan kemampuan yaitu kader posyandu mampu menggunakan menu kegiatan. Pada menu tersebut kader mampu menampilkan data kegiatan yang sudah terdaftar di dalam sistem yaitu opsi, judul, ditulis oleh, penulis, dan tampilan. Kader mampu menambah kegiatan baru dengan memilih tombol tambah materi baru. Kader mampu mengisi formulir tambah kegiatan baru yaitu judul dan konten. Kader mampu menampilkan notifikasi berhasil yang ditunjukkan dengan notifikasi data *blog* berhasil disimpan.

Pada penggunaan sistem informasi dan mengembalikan ke tampilan awal terdapat peningkatan yaitu kader posyandu mampu keluar dari sistem dengan memilih tombol keluar, dan kembali ke tampilan awal atau tampilan *login*. Kader Posyandu Bougenville mampu melakukan penyimpanan data ke media eksternal dan mengirimkan secara *online* melalui email, serta mencetak hasil laporan menggunakan printer. Perancangan sistem informasi posyandu membantu kader untuk mengurangi kegiatan pencatatan data yang berulang-ulang, dapat meningkatkan keseragaman dan ketepatan waktu pelaporan oleh kader, membantu petugas puskesmas untuk mengintegrasikan data posyandu yang bisa digunakan untuk pelaporan, serta menyimpan data kegiatan posyandu dalam bentuk digital. Sistem informasi posyandu dapat menjadi solusi pencatatan dan pelaporan oleh kader dan petugas puskesmas (Farmani et al., 2021). Kegiatan PPMT berfokus pada pemaparan teori masalah kesehatan yang sering dijumpai pada lansia, pemaparan teori PHBS dan GERMAS, pemaparan teori tentang tanaman obat keluarga yang digunakan untuk mengobati keluhan yang biasanya terjadi pada lansia dan cara penggunaan Google formulir untuk pemantauan Kesehatan (Pribadi et al., 2021).

Pada sistem informasi pelaporan posyandu lansia menampilkan menu pasien, cetak laporan, cetak grafik, *backup data*, *restore data*, dan pengaturan. Hasilnya dapat membantu penyelenggaraan posyandu lansia pada registerasi, dan pembuatan pelaporan sesuai kebutuhan yang dikirimkan ke Dinas Kesehatan. Sistem informasi ini dapat memudahkan kader posyandu lansia dalam melaksanakan *input data* dan membuat laporan (Rohman & Agnia, 2019). Sistem informasi posyandu berbasis *web* dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL. Sistem informasi membantu kader posyandu untuk mengolah data dan pelaporan kegiatan posyandu setiap bulan lebih mudah, efektif, dan efisien (Vembria & Wibowo, 2022). Sistem menunjukkan bahwa aplikasi layak dan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu mengolah pencatatan dan pemantauan kesehatan (Putra et al., 2022).

4. Kesimpulan

Kader Posyandu Bougenville menyampaikan data yang dibutuhkan yaitu nama, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, alamat, NIK, tekanan darah, gula darah, kolesterol, tinggi

badan, berat badan, aktivitas, demensia, dan psikologis. Adanya sistem informasi posyandu lansia mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola data menggunakan sistem informasi berbasis *web*. Metode pelaksanaan yaitu dilakukan analisis kebutuhan sistem informasi, penyuluhan terkait sistem informasi kesehatan elektronik, pelatihan teknis peralatan yang digunakan, pendampingan penggunaan sistem informasi, memantau dan mengevaluasi hasil seluruh kegiatan dengan menganalisis kemampuan penggunaan sistem informasi posyandu setiap bulan. Pada sistem terdapat menu utama yaitu pendaftaran, pemeriksaan, cetak laporan, grafik, *restore data*, *data user*, profil saya, materi, kegiatan. Pemaparan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kader, dapat diterima dan diterapkan dengan mudah, disampaikan dengan urut dan sistematisnya jelas. Persentase tingkat kepuasan kader Posyandu Bougenville yaitu sangat puas (85%) dan puas (15%).

Ucapan Terima Kasih

Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022 yang telah memberikan Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2022, Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman sebagai mitra dalam kegiatan PKM, mahasiswa Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan D3 Farmasi yang telah membantu dalam kegiatan PKM.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2018*.
- Farmani, P. I., Adiputra, I. N. M., & Laksmi, P. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.311>
- Kristiyanto, A., & Pramadjaya, A. (2022). Analisa Perancangan Sistem Informasi Posyandu Kelurahan Pondok Jagung Timur dengan Metode RAD. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 5(2), 57–67. <https://doi.org/10.55338/jikoms.v5i2.294>
- Pribadi, S. Y., Utami, D. P., Imami, D. A., & Karim, A. T. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemantauan Tingkat Kesehatan Lansia pada Situasi Pandemi Covid-19 di Posyandu Dusun Wates Desa Wonoretno. *Community Empowerment*, 6(4), 610–613. <https://doi.org/10.31603/ce.4524>
- Putra, A. D., Pratiwi, T., & Asharudin, F. (2022). Sistem Informasi Posyandu Dusun Pelemgede Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. *Information System Journal*, 5(1), 7–12.
- Rohman, H., & Agnia, E. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III : Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 7(2), 44–53.
- Rohman, H., & Aminna, T. N. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Posyandu Lansia. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (J-*

MIAK, 1(2), 1-6.

Vembria, V. R. H., & Wibowo, P. D. A. (2022). Sistem Informasi Posyandu (Siposdu) Berbasis Web Pada Kelurahan Kober Purwokerto. *Informatics and Computer Engineering Journal*, 2(2), 50-58.

Wati, S. R., Magdalena, L., Hatta, M., & Ilyasa, R. (2021). Sistem Informasi Posyandu Pendataan Kesehatan Balita, Ibu Hamil, dan Lansia pada Posyandu Suka Mulya Desa Kepongpongan. *Jurnal Digit*, 11(1), 39-50.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
